



Evaluasi Holistik Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Wawancara, Dokumenter, dan Sosiometrik

Muhaimin^{1*}, Dina Hermina²

¹⁻² Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

* ¹ibnulawu9@gmail.com

* ²dinahermina@uin-antasari.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 15 Mei 2026

Accepted 25 Mei 2026

Available online 6 Juni 2026

Kata Kunci:

Evaluasi PAI, Wawancara, Dokumenter, Sosiometrik, Evaluasi Holistik

Keywords:

Islamic Education Evaluation, Interview, Documentary Technique, Sociometry, Holistic Evaluation

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengungkap perkembangan afektif, spiritual, dan sosial peserta didik secara komprehensif. Artikel ini bertujuan mengkaji integrasi teknik wawancara, dokumenter, dan sosiometrik sebagai instrumen evaluasi holistik dalam Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai evaluasi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa wawancara mampu menggali aspek spiritual dan afektif peserta didik secara mendalam, teknik dokumenter memberikan informasi longitudinal mengenai perkembangan peserta didik melalui berbagai dokumen pendidikan, sedangkan sosiometrik berfungsi mengungkap dinamika hubungan sosial dan penerapan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam lingkungan belajar. Integrasi ketiga teknik tersebut menghasilkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan satu teknik secara terpisah. Oleh karena itu, penerapan evaluasi holistik melalui kombinasi wawancara, dokumenter, dan sosiometrik dapat membantu pendidik memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan peserta didik sesuai tujuan Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Evaluation in Islamic Religious Education is not merely directed toward measuring cognitive achievement but should also reveal students' affective, spiritual, and social development comprehensively. This article aims to examine the integration of interview, documentary, and sociometric techniques as holistic evaluation instruments in Islamic Religious Education. This study employed a library research method by analyzing relevant literature concerning Islamic educational evaluation. The findings indicate that interviews are effective in exploring students' spiritual and affective dimensions, documentary techniques provide longitudinal information regarding students' development through educational records, and sociometric techniques reveal social interaction patterns and the implementation of Islamic values within learning communities. The integration of these three techniques offers a more comprehensive evaluation system than the use of a single method. Therefore, holistic evaluation through the combination of interview, documentary, and sociometric techniques can assist educators in obtaining a complete understanding of students' development in accordance with the objectives of Islamic education.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan sikap, spiritualitas, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi kekhilafahan di muka bumi. Oleh karena itu, evaluasi yang digunakan harus mampu mengukur seluruh aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

*Corresponding author

E-mail addresses: ibnulawu9@gmail.com (Muhaimin)

Selama ini praktik evaluasi di lembaga pendidikan masih cenderung menitikberatkan pada hasil tes tertulis yang lebih banyak mengukur kemampuan kognitif. Padahal berbagai aspek penting seperti penghayatan nilai-nilai keagamaan, perkembangan akhlak, serta kemampuan berinteraksi sosial tidak dapat diungkap secara optimal melalui tes tertulis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan teknik evaluasi non-tes yang lebih komprehensif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi teknik wawancara, dokumenter, dan sosiometrik. Ketiga teknik tersebut memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi ketiga teknik tersebut dalam membangun sistem evaluasi holistik pada Pendidikan Agama Islam.

METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan Islam, teknik wawancara, dokumenter, dan sosiometrik. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai evaluasi holistik dalam Pendidikan Agama Islam.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara evaluator dan peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam, wawancara memiliki peran penting karena memungkinkan guru menggali aspek yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis, seperti motivasi beribadah, pemahaman nilai-nilai agama, dan pengalaman spiritual peserta didik.

Pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur. Di antara ketiganya, wawancara semi-terstruktur dianggap paling sesuai dalam evaluasi Pendidikan Islam karena memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam. Hasil wawancara kemudian diolah melalui proses transkripsi, kategorisasi tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

Dokumenter sebagai Sumber Evaluasi Komprehensif

Teknik dokumenter memanfaatkan berbagai dokumen sebagai sumber informasi mengenai perkembangan peserta didik. Dokumen tersebut dapat berupa rapor, portofolio, catatan kegiatan keagamaan, jurnal refleksi, sertifikat kegiatan, maupun rekaman audiovisual.

Keunggulan teknik dokumenter terletak pada kemampuannya menyediakan data historis yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Dalam Pendidikan Agama Islam, portofolio menjadi bentuk dokumentasi yang sangat penting karena mampu merekam perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik dari waktu ke waktu. Melalui analisis dokumen, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai konsistensi perilaku dan pencapaian peserta didik.

Sosiometrik dalam Mengukur Dimensi Sosial Peserta Didik

Sosiometrik merupakan teknik evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan sosial antar peserta didik dalam suatu kelompok. Teknik ini sangat relevan dalam Pendidikan Agama Islam karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi yang mampu menjalin hubungan sosial berdasarkan nilai ukhuwah, toleransi, dan kerja sama.

Melalui sosiometrik, guru dapat mengetahui peserta didik yang memiliki pengaruh positif dalam kelompok, peserta didik yang mengalami keterasingan sosial, serta pola interaksi yang berkembang dalam kelas. Hasil sosiometrik biasanya divisualisasikan dalam bentuk sosiogram yang memudahkan analisis hubungan sosial antar peserta didik.

Integrasi Wawancara, Dokumenter, dan Sosiometrik

Evaluasi holistik dalam Pendidikan Agama Islam memerlukan penggunaan berbagai teknik secara terpadu. Wawancara memberikan informasi mengenai aspek personal dan spiritual peserta didik. Dokumenter menyediakan data historis yang menunjukkan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Sementara itu, sosiometrik mengungkap kualitas hubungan sosial peserta didik dalam lingkungan pendidikan.

Integrasi ketiga teknik tersebut menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan penggunaan satu teknik secara terpisah. Dengan demikian, pendidik dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, spiritual, dan sosial sehingga keputusan pendidikan yang diambil menjadi lebih tepat.

3. KESIMPULAN/CONCLUSION

Evaluasi Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang holistik agar mampu mengukur seluruh dimensi perkembangan peserta didik. Wawancara berfungsi menggali aspek spiritual dan afektif secara mendalam, dokumenter memberikan informasi perkembangan peserta didik melalui berbagai dokumen pendidikan, sedangkan sosiometrik mengungkap pola hubungan sosial peserta didik dalam kelompok belajar. Integrasi ketiga teknik tersebut memungkinkan pendidik memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan peserta didik dalam dimensi personal, historis, dan sosial. Oleh karena itu, penggunaan wawancara, dokumenter, dan sosiometrik secara terpadu sangat direkomendasikan dalam pelaksanaan evaluasi Pendidikan Agama Islam.

4. REFERENCES

- Arifin, H.M. Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beveridge, W.I.B. Seni Penyelidikan Ilmiah. Diterjemahkan oleh Hasan Basri. Jakarta: Mutiara, 1980.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mac'ud, Abdurrahman. Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moreno, Jacob L. Who Shall Survive? Foundations of Sociometry, Group Psychotherapy and Sociodrama. New York: Beacon House, 1953.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.